

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI SENI KALIGRAFI DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**PETI TRESIA
NIM. 14532040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Peti Tresia

Nim : 14532040

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar – benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 30 Oktober 2018

Mengetahui

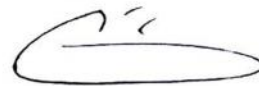
Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd

NIP: 197511082003121001

Pembimbing II



M. Taqiyuddin, M.Pd

NIP : 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PETI TRESIA

NIM : 14532040

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018

Penulis



PETI TRESIA

NIM. 14532040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0245 /In. 34/PP.00.9 / 01 / 2019

Nama : Peti Tresia
NIM : 14532040
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 November 2018
Pukul : 15.00-16.30 Wib
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, 27 Januari 2019
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIM PENGUJI

Sekretaris


Rafia Arca Nita, M. Pd. I
NIP. 197010905 199903 2 004


M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009


Dr. Rini, SS., M.S.I
NIP. 19780205 201101 2 003

MOTTO

*Jangan mengeluh atas kesulitan yang kau
dapatkan karena kesulitan itulah yang menuntun
mu akan lebih baik*

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Saiful dan ibuku Ratna Julain orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dalam kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk ayunda (Veni dan Tian) dan adikku (Andre) terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi , teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi (Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Peti Tresia

14532040

Abstrak: Dalam menuliskan kaligrafi secara tidak langsung murid harus membaca dan menulis huruf – huruf hijayah dengan benar, maka oleh karena itu pembelajaran kaligrafi bermanfaat dalam meningkatkan BTA. Pada proses pembelajaran kaligrafi di sekolah ini khususnya dikelas VIII murid banyak mengalami kesulitan dalam menulis dikarenakan memasuki jenjang menuliskan kaligrafi dengan berbagai macam bentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau 1) Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. 2) Mengetahui tanggapan murid terhadap kegiatan kaligrafi sebagai Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Qur'an. 3) Mengetahui faktor – faktor penghambat dalam Upaya Guru meningkatkan baca tulis Qur'an terhadap kegiatan belajar kaligrafi.

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah: Guru dalam menerapkan Baca Tulis Al-qur'an dan santri atau siswa. Teknik pengumpul data yang diperlukan ialah wawancara observasi dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data atau pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an seperti santri lebih mengedepankan praktek pembelajaran secara langsung, serta memberikan tugas – tugas praktek menulis kaligrafi sesuai dengan kaidah huruf – huruf Al-qur'an, mencari alternatif cara yang sifatnya umum ataupun konvensional. Ustad secara rutin melaporkan hasil rancangan pembelajaran, setiap awal semester, menunjukkan sikap mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tilawah. 2) Tanggapan santri terhadap kegiatan pembelajaran kaligrafi sebagai Upaya Ustad dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al – Qur'an yaitu Guru atau ustadz mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, guru selalu mengganti pokok pembahasan dan tentunya ada evaluasi. Penyampaian materi kaligrafi di saat proses pembelajaran sangatlah menarik, karena selain menulis huruf Arab juga dapat mempelajari cara baca Al-Qur'an, mata pelajaran kaligrafi sangat kurang dilakukan dalam artian hanya terkadang saja. 3) Faktor Penghambat dalam Upaya Ustad meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Kegiatan pembelajaran Kaligrafi. Misalnya Santri tidak berikan kitab sebagai pedoman belajar atau sumber belajar, kebisingan dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan keterbatasan waktu terkadang membuat berkurangnya keefektifan proses pembelajaran, karena waktunya yang terlalu singkat.

Kata Kunci: **Upaya Guru , Baca Tulis Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi (Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr. H. Lukman, M. Pd.I, selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Plt Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
6. Bapak Dr. Idi Warsa, M. Pd., selaku Ketua Prodi yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Ibu Rafia Archanita, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbingku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak M. Taqiyuddin, M.Pd I selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan dorongan dalam segala hal dan berkenaan dengan penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya

Curup, Oktober 2018

Penulis

PETI TRESIA
NIM. 14532040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
.....	
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru	10
1. Pengertian Guru Agama	10
2. Peran Guru	13
B. Al-Qur'an	17
1. Pengertian Al-Qur'an	18
2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	20
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an Siswa	20
4. Kaligrafi	24
C. Tinjauan Pustaka.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Jenis data Dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
.....	
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
B. Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an.....	47
C. Tangapan Santri terhadap kegiatan kaligrafi sebagai Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an	60
D. Faktor Penghambat dalam Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Kegiatan Kaligrafi.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan seni dan teknologi telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, masyarakat Indonesia telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi seperti mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia.¹

Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya tayangan televisi yang kurang mendidik dan semaraknya game online yang menimbulkan para siswa akan meniru perilaku yang kurang baik. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk tuhan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu sehingga dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah yang merupakan lembaga formal tetapi pendidikan

¹ Yeni Racmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hal. 3

juga dapat dilakukan diluar sekolah, baik itu lembaga-lembaga non formal maupun pendidikan informal, dimana di dalam keluarga orang tua merupakan orang yang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.²

Sehubungan dengan hal itu, apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara dan tanah air. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

²B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 20

Untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri anak didik memerlukan suatu cara atau upaya agar anak didik mampu berkembang menuju kedewasaan. Sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, salah satu upaya kebutuhan masyarakat. .

Kaligrafi atau khath, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan. Oleh sebagian ulama disebutkan “khat itu ibarat ruh di dalam tubuh manusia”. Akan tetapi yang lebih mengagumkan adalah, bahwa membaca dan “menulis” merupakan perintah Allah SWT yang pertama diwahyukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang tertuang dalam al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya”.³

Dapat dipastikan, kalam atau pena mempunyai kaitan yang erat dengan seni kaligrafi. Dapat juga dikatakan bahwa kalam sebagai penunjang ilmu pengetahuan. Wahyu tersebut merupakan “sarana” al-Khaliq dalam rangka memberi petunjuk

³ Q.S Al- Alaq 1-5

kepada manusia untuk membaca dan menulis. Tentang asal-usul kaligrafi itu sendiri, banyak pendapat yang mengemukakan tentang siapa yang mula-mula menciptakan kaligrafi. Untuk mengungkap hal tersebut cerita-cerita keagamaanlah yang paling tepat dijadikan pegangan. .

Akhirnya muncul tafsiran-tafsiran baru tentang asal-usul tulisan indah atau kaligrafi yang lahir dari ide “menggambar” atau “lukisan” yang dipahat atau dicoretkan pada benda-benda tertentu seperti daun, kulit, kayu, tanah, dan batu. Hanya gambar-gambar yang mengandung lambang-lambang dan perwujudan dari keadaan - keadaan tertentu yang diasosiasikan dengan bunyi ucap sajalah yang dapat diusut sebagai awal pembentukan kaligrafi.

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khat*) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (*khat*) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi (*khat*) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.⁴

Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata.

⁴ Sumartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain...*hlm. 61

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, kaligrafi berfungsi sebagai cara penulisan al-Qur'an dan Hadits serta ornamen. Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran penting terhadap perkembangan bahasa Arab. Penulisan kaligrafi Arab (*khat*) tidak hanya menuntut aspek estetika, namun juga membuat tulisan yang baik dan benar sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kaligrafi (*khat*) yaitu KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd. I, beliau menyatakan bahwa kaligrafi (*khat*) sering kali dianggap remeh oleh sebagian masyarakat karena keberadaannya tidak terlalu bermanfaat di lingkungan masyarakat, namun seni kaligrafi (*khat*) memiliki nilai estetika yang membutuhkan ketelatenan dan dengan dorongan bakat.⁵

Ketrampilan kaligrafi ini dapat dijadikan modal setelah mereka lulus untuk memasuki jenjang berikutnya. Pembahasan saat ini adalah bagaimana pembelajaran kaligrafi yang ada di lembaga pendidikan, karena pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana konsentrasi peserta didik dalam menulis kaligrafi yang indah. Sebaiknya guru harus bisa menyajikan pembelajaran kaligrafi dengan baik dan menarik, maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, Bengkulu.

Pada proses pembelajaran kaligrafi di sekolah ini khususnya dikelas VIII murid banyak mengalami kesulitan dalam menulis dikarenakan memasuki jenjang menuliskan kaligrafi dengan berbagai macam bentuk. Sebagian besar dari mereka menulis kaligrafi sesuai imajinasi

⁵ Ust KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd. I, tanggal 13 November 2017

masing-masing murid tanpa mengikuti peraturan menuliskan bentuk kaligrafi yang telah di ajarkan.⁶

Pada saat murid menuliskan kaligrafi secara tidak langsung murid harus membaca dan menulis huruf – huruf hijayah dengan benar, maka oleh karena itu pembelajaran kaligrafi harus seiring sejalan dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru tidak hanya mengajarkan cara membacanya saja tapi juga dalam menulisnya pun yang indah perlu diajarkan kepada murid.

Berangkat dari latar belakang di atas untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Seni Kaligrafi studi kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang “.

B. Fokus Masalah

Secara akademik persoalan yang telah dikemukakan baik untuk diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti hanya memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Seni Kaligrafi.

C. Pertanyaan – pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini meliputi:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur’an ?

⁶ Ust. Heru, wawancara , tanggal 13 November 2017

2. Bagaimana tanggapan murid terhadap kegiatan kaligrafi sebagai upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Qur'an?
3. Adakah faktor – faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan baca tulis Qur'an terhadap kegiatan belajar kaligrafi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.
2. Mengetahui tanggapan murid terhadap kegiatan kaligrafi sebagai upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Qur'an.
3. Mengetahui faktor – faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan baca tulis Qur'an terhadap kegiatan belajar kaligrafi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- 1) Guru

- (a) Dapat memberikan pedoman atau gambaran pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam menyamkan materi pembelajaran.
- (b) Dapat digunakan sebagai salah satu metode alternative dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

2) Siswa

- (a) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran atau pembahasan.
- (b) Dapat menumbuhkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa agar mutu dan kualitas terjamin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I tentang Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan , tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teoritis dan tinjauan pustaka. Pada bab ini terdiri dari: pengertian guru agama, pengertian Al – Qur'an dan metode Baca dan Tulis Al – Qur'an, pengertian kaligrafi, sejarah perkembangan kaligrafi, macam dan jenis-jenis kaligrafi dan contoh kaligrafi.

BAB III tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV tentang wilayah penelitian, temuan –temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru Agama

Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, adapun komponen kegiatan belajar mengajar antara lain: Bahan pelajaran, guru, metode, alat dan sumber evaluasi. Selanjutnya dari sekian banyak komponen tersebut guru merupakan komponen pendidikan terpenting terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan para diri juga terletak tanggung jawab untuk membantu para siswanya pada suatu kedewasaan dan kematangan tertentu.

Menurut Sutadi dalam bukunya Nurdin, menyatakan bahwa "Guru adalah orang yang layak untuk di gugu dan di tiru"⁷. Al-Abrasy juga mengatakan bahwa" guru adalah spiritual father seorang bapak bagi murid, dialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak dan membenarkannya."⁸ Menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang dan setiap guru menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dalam kamus bahasa Indonesia dalam karangan Nurdin, "Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar"⁹.Departemen Pendidikan dalam buku karangan Nurdin, mengatakan bahwa "Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung

⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Professional*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal 6

⁸M. Athiyah, Al Abrasi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*,Bandung:Pustaka Setia, 2003, hal 146

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhenika Cipta, 2002, hal.7

tinggi, mengembangkan dan menetapkan keutamaan yang menyangkut agama, budaya dan keilmuan”¹⁰.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya namun harus mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam. guru adalah seseorang yang layak untuk jadi panutan oleh siswanya. Dan pekerjaan utama yang seorang guru adalah mengajar dan membina peserta didik untuk menjadi bisa dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 dan 3 menjelaskan:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan pengabdian kepada Masyarakat terutama bagi pendidik di Perguruan Tinggi. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut Dosen”¹¹.

Dalam konsep Islam, menurut Ahmad Tafsir mengatakan “Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif maupun potensi psikomotor. Potensi – potensi ini sedemikian rupa dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam”¹².

¹⁰*Ibid*, hal 23

¹¹Undang-undang RI No 20. *Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung :Cipta Umbana, 2003, hal 27

¹²Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta:AR-Ruzz, 2006, hal 118

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang guru agama tidak cukup hanya karena yang bersangkutan memiliki pengetahuan agama yang luas, melainkan juga harus meyakini kebenaran agama yang dianutnya dan menjadi pemeluk agama yang baik. Pendidik dalam pendidikan Islam setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amal pendidikan adalah agama dan wewenang pendidikan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*¹³.

Sebagai pemegang amanah guru bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58:

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Semarang: CV Toha Putra, 2004, hal. 951

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (Menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi Maha melihat”¹⁴.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional yang dibekali pengetahuan yang luas, mengimplikasikan nilai pengetahuannya dan bersedia menstransfer pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya, karena seorang guru mempunyai tanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri dan orang lain kepada Allah SWT.

2. Peranan Guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimiliki.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

¹⁴Ibid, hal. 128

mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membentuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Tugas guru terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan menitik berat pada pemberian arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penguasaan diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹⁵

Jadi, Tugas Guru ialah mendidik dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

Dan membantu perkembangan aspek kepribadian seperti menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik.

Selanjutnya Al-Ghozali dalam Ramayullis, mengatakan “ Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hari manusia untuk berta’aruf kepada Allah”¹⁶. Sejalan dengan ini An-Nahlawi dalam Ramayullis menyebutkan tugas pendidik diantaranya adalah “*pertama*, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemeliharaan dan pengembang fitrah manusia, *kedua* fungsi pengajaran yakni menginternalisasikan dan mentranspormasikan pengetahuan dan nilai agama kepada manusia”¹⁷. Menurut Ulwan dalam Ramayullis “Tugas guru dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hal.88

¹⁷ *Ibid*, hal.100

harkat. Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya membantu peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya”¹⁸.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa tugas pendidik atau guru ialah memberikan bimbingan kepada siswa. Karena tugas guru tersebut memiliki peranan penting dalam pendidikan. Agar pendidikan itu menjadi lebih baik dan terarah.

Tugas mereka yang pertama mengajar dan mengkaji ilmu Ilahi sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah”. Akan tetapi (dia berkata): “hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”¹⁹

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya akan lebih efektif apabila disertai dengan pelaksanaan moralnya, sebab jika tugas dan peranannya tersebut tidak disertai dengan moral yang tinggi maka akan menghasilkan suatu aktifitas secara lahiriah saja. Dengan demikian, guru dalam menjalankan tugasnya harus disertai dengan pengabdian yang merasa

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hal.102

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Semarang: CV Toha Putra, 2004, hal. 89

terpanggil, mencintai, menyayangi peserta didik dan mempunyai tanggung jawab secara penuh serta menyadari mengenai tugasnya, karena seorang guru dengan pengabdianya, Allah SWT akan memberikan derajat yang tinggi.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas guru dan peranan guru Agama Islam cukup berat. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik itu harus mengenal Allah dan Rosulnya dalam arti yang luas serta memahami risalah yang dibawahnya.

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al Quran

Menurut Syekh Abu Bakar Jabir Al Jazair Al Quran adalah kitab suci yang mencakup seluruh ajaran-ajaran Ilahi sebagai jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi siapasaja yang beriman mengamalkannya, dan memberikan ancaman kepada siapa saja yang berpaling darinya dan tidak mengamalkannya dengan ancaman kesengsaraan dunia akhirat.²⁰

Qs. Thaaha ayat 123 ;

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا حَمِيْعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى
فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

Artinya :

²⁰Al Jaiziry, Abu Bakar Jabir, *MinjahulmuslimKonsephidup Ideal Dalam Islam*, Jakarta: DarulHaq, 2001,hal. 29

“Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”²¹

Dari penjabaran di atas, Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia. Karena didalamnya terdapat beberapa petunjuk untuk membimbing manusia agar tetap pada jalan kebenaran.

2. Tujuan Baca Tulis Al- Qur'an

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-qur'an. Pendidikan yang paling mulai di berikan orang tua adalah pendidikan al-qur'an yang merupakan lambang agama islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai- nilai spiritual islam.²²

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Asy- Syfa, 2004. hal. 67

²² Syamsudin., *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004, hal 89

Jadi pembinaan baca tulis Al-qur'an dilakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan belajar Al-qur'an harus di mulai . dalam ilmu pendidikan yang sudah modern Al-qur'an bisa di pelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.

Menurut Ibnu Kaldun dalam kitabnya muqaddimah menyatakan bahwa "Al-qur'an itu perlu di pelajari dan di baca oleh anak-anak pada peringkat awal karena membaca Al-qur'an akan menanamkan benih-benih keimanan ke dalam jiwa anak-anak".²³ Alqur'an di turunkan untuk kepentingan seluruh umat manusia tanpa mengira bangsa, tempat dan masa. Isi Al-qur'an menjadi sumber asas kepada manusia untuk dijadikan panduan dalam menjalani kehidupan dunia apalagi akhirat. Untuk mencapai hasrat tersebut manusia perlu menyelami Al-Qur'an melalui belajar membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa al-qur'an penting untuk di pelajari serta mengajarkan Al-qur'an suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-qur'an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Tujuan pembinaan Al-qur'an yaitu :

- a. Agar yang mempelajari Al-qur'an dapat mengerti apa isi kandungan dalam al-Qur'an.

²³ Ibid., hal. 3

²⁴ Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2006, hal. 13

- b. Pembinaan dilakukan dengan orang yang sudah mengerti tata cara baca tulis al-qur'an dengan benar.
- c. Mengetahui bahwa Al-qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.²⁵

Jadi, tujuan pembinaan Al-qur'an itu bertujuan untuk memahami kandungan apa yang terdapat dalam setiap suratnya atau ayatnya. Sehingga menjadi jelas petunjuk dan apa makna dari ayat tersebut. Dan pembinaan ini dilakukan oleh kalangan profesional atau yang paham mengenai baca tulis al qur'an itu sendiri.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Untuk menghasilkan bibit-bibit yang baik dan menghasilkan kualitas yang diinginkan, pertama-tama yang perlu disiapkan adalah pemimpin yang mempersiapkan upaya-upaya baru terhadap anak buahnya. Seperti dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa disekolah, seorang guru harus mampu mendidik anak didiknya agar bisa menulis dan membaca serta melaksanakan perilaku keagamaan yang lainnya. dengan mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu seorang Guru harus :

- a. Dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, menurut *Hunt* mengungkapkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang Guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis

²⁵ Susilawati, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Kabupaten Banyuasin*, Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden, Fatah Palembang, 2010, hal 143

yang harus dilaporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilain berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.²⁶

Jadi dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an, semua itu harus disuaikan dengan kurikulum atau harus memiliki unsur KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilain berbasis kelas. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah.

b. Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Guru-guru harus menerapkan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat melalui melalui beberapa. Menurut Gordon yang ditulis oleh Agus Maimun dan Zainul Fitri, menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Disamping itu, Kepala Madrasah perlu selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anaknya. Sebab tugas Guru adalah membangun hubungan baik mencakup: Hubungan Guru dan sesama Guru, Hubungan Guru engan atasanya, hubungan Guru dengan Tata usaha, hubungan Guru dengan orang tua, hubungan Guru deengan masyarakatnya.²⁷

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik. Sehingga akan menimbulkan kerjasama yang baik dalam proses belajar mengajar. Guru selayaknya orang tua anak disekolah sehingga harus koperatif dengan siswa dan mendengarkan permasalahan yang di alami oleh siswa.

²⁶ Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidkan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 154

²⁷ Ibid., hal. 155

- c. Upaya guru yang harus dilakukan dalam peningkatan belajar pada siswa, yaitu dengan memotivasi belajar siswa agar mereka termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya :

1) Komunikasi antara Guru dengan Orang tua siswa

Sekolah memanfaatkan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua di awal tahun. Melalui pertemuan tersebut dapat dijelaskan berbagai yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga orang tua mengerti dan memahami bagaimana seharusnya mereka mendidik dan mengawasi anaknya agar program-program yang sudah diagendakan oleh sekolah dapat diikuti oleh anak-anak dengan baik.²⁸

Jadi, dalam upaya memotivasi belajar siswa melalui intensitas komunikasi yang baik dari pihak Madrasah dengan orang tua, maka perlu diciptakan lingkungan yang baik dalam mendukung program tersebut. Hubungan antara sekolah dan orang tua/wali murid dapat berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang baik, dalam halnya dengan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa/anak-anak, terutama Orang tua harus sudah peka dan sadar akan pentingnya Ilmu Al-Qur'an yang sekarang mulai lambat laun budaya membaca dan menulis Al-Qur'an mulai hilang di agama kita.

2) Belajar sambil bermain dan bernyanyi

Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.²⁹ Jadi dalam membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan cepat

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membacanya, sebab ketukan keharmonisan irama orang membaca itu dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak.

3) Pemberian Punishment

Upaya Guru yang lain dapat dilakukan dengan cara pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, berupa : Point Prestasi, bintang prestasi, tropi, atau benda tertentu yang diberikan oleh guru atau wali kelas, seperti yang dikemukakan oleh *Emmer* dalam Suharsimi Arikunto, ada bermacam-macam hadiah mulai dari yang berbentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berbentuk benda.³⁰

Dengan kata lain guru dapat memberikan hukuman jika siswa melakukan kesalahan hal ini bisa menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya hukuman siswa akan lebih patuh dan penurut serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4) Pendekatan emosional siswa

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu para guru untuk mempercepat pembelajaran. Memahami emosi mereka juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru-guru Madrasah melakukan upaya pendekatan emosional untuk siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang, dan belajar.³¹

Jadi, guru harus mengadakan pendekatan emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan terciptanya kondisi emosional yang baik maka akan tercipta pula situasi belajar yang baik dan nyaman.

d. Upaya Guru selanjutnya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswanya.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid., hal 155-158

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya Al-Qur'an atas kesadarannya sendiri. *Frymeir* dalam *Crawly dan Mountain*, mengidentifikasi tujuh Faktor Yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak misalnya pengalaman, konsep diri, nilai-nilai yang dimiliki serta minat mata pelajaran yang disukai dan materi pembelajaran.

4. Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi adalah geometri spiritual yang diekspresikan dengan perangkat fisik. Sementara Hakim al-Arab menuturkan, kaligrafi adalah pokok dalam jiwa yang diekspresikan dengan indra. Batasan-batasan tersebut seiring pula dengan yang diungkapkan oleh Yaqut al-Musta'shimi bahwa kaligrafi adalah geometri rohaniah yang dilahirkan dengan alat-alat jasmaniah. Sementara Ubaidillah bin Abbas mengistilahkan kaligrafi dengan lisân al-yadd atau lidahnya tangan. Situmorang mengartikan kaligrafi sebagai suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya.³² Definisi kaligrafi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Syekh Syamsuddin al-Akfani, sebagaimana dikutip Sirojuddin, yaitu suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.³³

Jadi, kaligrafi adalah bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis diatas garis-garis, dan memiliki unsur keindahan. Kaligrafi ini memuatkan nilai seni di dalamnya sehingga memiliki nilai budaya.

b. Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Peradaban Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian, tetapi bersama jalannya sang waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Mereka

³² Yaqut al-Musta'shimi, *Kaligrafi Arab*, (Surabaya: APOLLO LESTARI)hal ,10

³³ Syekh Syamsuddin, *Seni dan Ilmu pengajaran kaligrafi*, (Jakarta: Indeks)hal. 31

membangun bentuk-bentuk seni yang kaya sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara perlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian. Bangsa Arab diakui sebagai bangsa yang sangat ahli dalam bidang sastra, dengan sederet nama-nama sastrawan beken pada masanya, namun dalam hal tradisi tulis-menulis (baca: khat) masih tertinggal jauh bila dibandingkan dengan beberapa bangsa di belahan dunia lainnya yang telah mencapai tingkat kualitas tulisan yang sangat prestisius.³⁴

Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Inskripsi Arab Utara tahun 250 M, 328 M dan 512 M menunjukkan kenyataan tersebut. Dari inskripsi-inskripsi yang ada, dapat ditelusuri bahwa huruf Arab berasal dari huruf Nabati, yaitu huruf orang-orang Arab Utara yang masih dalam rumpun Smith yang terutama hanya menampilkan huruf-huruf mati.

Dari masyarakat Arab Utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah selatan Jazirah Arab¹. Perkembangan Kaligrafi Periode Bani Umayyah (661-750 M) Salah satu bentuk tulisan yang digandrungi bangsa Arab adalah seni kaligrafi. Beberapa ragam kaligrafi awalnya dikembangkan berdasarkan nama kota tempat dikembangkannya tulisan. Dari berbagai karakter tulisan hanya ada tiga gaya utama yang berhubungan dengan tulisan yang dikenal

³⁴ Yaqut al-Musta'shimi, *Loc.Cit.*, hal. 12

di Makkah dan Madinah yaitu Mudawwar (bundar), mutsallats (segitiga) dan Ti'im (kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar).

Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya muqawwar berciri lembut, lentur dan gaya mabsut berciri kaku dan terdiri dari goresan-goresan tebal (rectilinear). Dua gaya ini pun menyebabkan timbulnya pembentukan sejumlah gaya lain lagi yang diantaranya Mail (miring), Masyq (membesar) dan Naskh (inskriptif). Gaya Masyq dan Naskh terus berkembang, sedangkan Mail lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan Kufi. Perkembangan Kufi pun melahirkan beberapa variasi, baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya.³⁵

Muncullah gaya Kufi Murabba' (lurus-lurus), Muwarraq (berdekorasi daun), Mudhaffar (dianyam), Mutarabith Mu'aqqad (terlilit berkaitan) dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya Kufi, baik dalam hal keragaman gaya baru maupun penggunaannya. Dalam hal ini penyalinan al-Qur'an, kitab-kitab agama, surat-menyurat dan lainnya.

Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling termashyur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir. Ia menemukan empat tulisan yaitu Thumar, Jalil, Nisf dan Tsuluts. Keempat tulisan ini saling melengkapi antara satu gaya dengan gaya lain sehingga menjadi

³⁵ *Ibid.*, hal. 15

lebih sempurna. Tulisan Thumar yang berciri tegak lurus ditulis dengan pena besar pada tumar-tumar (lembaran penuh, gulungan kulit atau kertas) yang tidak terpotong. Tulisan ini digunakan untuk komunikasi tertulis para khalifah kepada amir - amir dan penulisan dokumen resmi istana. Sedangkan tulisan Jalil yang berciri miring digunakan oleh masyarakat luas.³⁶

Sejarah perkembangan periode ini tidak begitu banyak terungkap oleh karena khalifah pelanjutnya yaitu Bani Abbasiyah telah menghancurkan sebagian besar peninggalan-peninggalan demi kepentingan politis. Hanya ada beberapa contoh tulisan yang tersisa seperti prasasti pembangunan Dam yang dibangun Mu'awiyah, tulisan di Qubbah Ash-Shakhrah, inskripsi tulisan Kufi pada sebuah kolam yang dibangun Khalifah Hisyam dan lain - lain.³⁷

Dari paparan di atas bahwa kali grafi ini suda ada pada peradaban Islam mulai muncul di permukaan. Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Dari masyarakat Arab Utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah selatan Jazirah Arab¹. Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya muqawwar berciri lembut,

³⁶ Ibid., hal. 13-14

³⁷ Ibid., hal 16

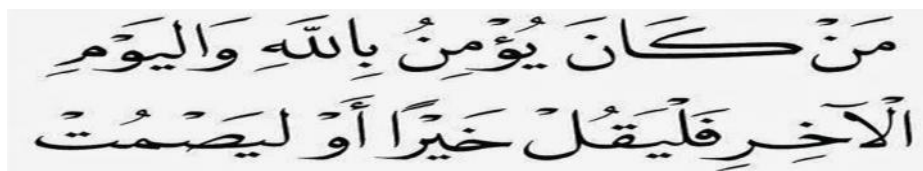
lentur dan gaya mabsut berciri kaku dan terdiri dari goresan-goresan tebal (rectilinear). Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling termashyur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir.

c. Macam dan jenis kaligrafi

Jenis-jenis tulisan kaligrafi sebenarnya banyak macamnya. Tapi yang paling dasar dan dianjurkan serta dikembangkan oleh para penulis kaligrafi terutama di Indonesia, terdiri dari 8 jenis, yaitu :

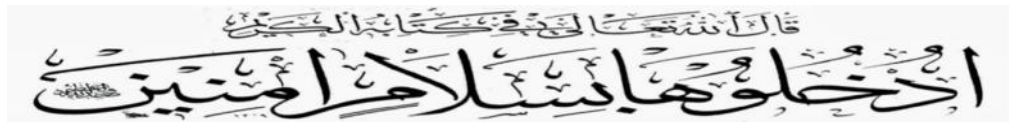
1). Nasakh atau naskhi

Nasakh adalah salah satu jenis khat yang paling awal berkembang. Itu pertama kali diperkenalkan oleh seorang master kaligrafer bernama Imam Muqlah pada abad ke-10. Kemudian dikembangkan lagi oleh Ibnu Bawwab dan para kaligrafer lainnya ke dalam tulisan teks al Qur'an. Karena jenis ini relatif sangat mudah dibaca dan ditulis, maka tulisan ini paling banyak digunakan oleh para muslim dan orang Arab di belahan dunia. Contoh nasakh



2). Tsuluts atau tsulutsy

Khat Tsuluts pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman khalifah Ummayah akan tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Kata Tsuluts berarti sepertiga, hal ini mungkin disebabkan karena tulisan ini memiliki ukuran lebih sepertiga dibandingkan dengan gaya tulisan lainnya. Walaupun tulisan ini jarang digunakan untuk tulisan Al Qur'an, tsuluts tetap sangat populer dan memegang peran penting terutama untuk tulisan hiasan/dekorasi, judul, dan kepala surat. Tulisan ini juga paling populer untuk dekorasi masjid, mushalla, dan produk kaligrafi lainnya. Contoh khat tsuluts :



Tulisan ini berkembang luas di akhir abad ke-15 yang dipelopori oleh seorang kaligrafer Ibrahim Munif dari Turki. Dan mencapai puncaknya pada abad ke-17 atas jasa seorang kaligrafer terkenal yaitu Shala Pasha. Seperti tulisan riq'ah, diwani pernah menjadi tulisan favorit pada zaman kekaisaran Ottoman. Diwani Jaly adalah tulisan diwani yang bernuansa ornamen atau hiasan. Ia pertama kali dikembangkan oleh Hafiz Uthman. Contohnya



Contoh khat Diwani 'Aady Dan Diwani Jaly

3). Ta'liq atau Farisi

Ta'liq artinya menggantung, karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. Tulisan ini pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Persia (Iran). Ta'liq disebut juga Farisi, termasuk gaya tulisan yang sederhana dan digunakan sejak awal abad ke-9. Abdul Hayy, seorang kaligrafer yang telah berperan besar di awal perkembangan tulisan ini. Dia termotivasi oleh Shah Ismail sebagai peletak dasar-dasar tulisan ta'liq. Gaya ini disukai oleh orang-orang Arab dan merupakan gaya tulisan kaligrafi asli bagi orang Persia, India, dan Turki.

Seorang kaligrafer Persia Mir Ali Sultan al-Tabrizi kemudian mengembangkan gaya ini lebih halus dan variatif menjadi Nasta'liq. Nasta'liq asal kata dari 'nasakh dan ta'liq'. Namun demikian para kaligrafer Turki, Persia tetap menggunakan tulisan ini pada momen-momen penting. Ta'liq dan nasta'liq biasa digunakan untuk penulisan literatur dan syair-syair tentang kepahlawanan, bukan untuk penulisan AlQur'an. Contohnya



4).Riq'ah atau riq'iy

Tulisan ini disebut juga dengan ruq'ah, yang dikembangkan dari nasakh dan tsuluts, namun ia tetap memiliki ciri khas yang berbeda. Riq'ah lebih simpel dan sederhana, memiliki bentuk huruf tebal dengan batang huruf pendek dan huruf alif tidak pernah ditulis dengan berkepal Riq'ah dulu adalah tulisan favorit para kaligrafer Ottoman dan banyak mengalami pengembangan oleh Syakh Hamdullah al Amasi. Kemudian riq'ah banyak direvisi oleh para kaligrafer lainnya dan menjadi tulisan yang populer dan dipakai secara luas di dunia Arab.

Contoh khat riq'ah

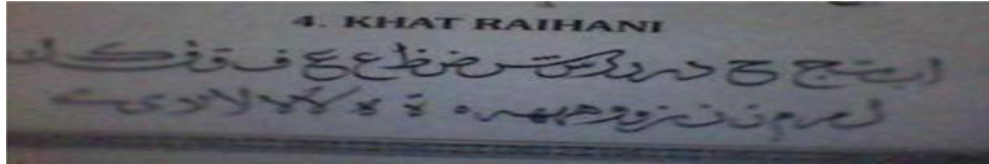


Kufi termasuk tulisan paling dominan pada zaman dahulu. Ia dibuat setelah berdirinya 2 kota muslim yaitu Basrah dan Kufah pada dekade kedua era Islam sekitar abad ke-8 Masehi. Ia memiliki bentuk huruf yang proposional kaku dan persegi. Dari kata Kufah maka tulisan ini dikenal dengan Kufi. Contoh khat kufi



5) . Raihany hat

Khat Raihani termasuk kaligrafi arab dengan khat ini banyak menambahkan lengkungan pada tiap hurufnya, kha jenis ini banyak digunakan oleh seniman islam di Persia. Contoh khat raihany



nashik, tsuluts atau tsulutsy, Ta'liq atau farisi, riq'ah atau riq'iy dan raihany hat.

Kelima jenis ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan

C. TINJAUAN PUSTAKA

Ternyata judul skripsi “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui seni kaligrafi” ada beberapa judul yang membahas hampir sama yaitu :

1) **Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu**, ditulis oleh **Sahdan Mulia** Tahun 2010 Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) **Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana-Bali**, ditulis **Tina Tri Layanthi** Tahun 2007 Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3) **Analisis Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Tentang Penggunaan Media**

Audio Visual Di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura-Papua) ditulis oleh Saif Zulfikar Ali.

Dari ketiga judul skripsi tersebut, setelah penulis menelitinya walaupun tidak ada kesamaan dalam judul, objek yang dan kajiannya pun berbeda-beda hal ini dapat di lihat dari rumusan masalah serta latar belakangnya tetapi sama – sama membahas kreativitas guru PAI.

Sahdan Mulia dia meneliti di MTs Negeri Batu, beliau fokus penelitiannya terhadap upaya guru Agama dalam meningkatkan Kreativitasnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru tersebut.

Tina Tri Layanthi dia meneliti di Sekolah Menengah Pertama sekecamatan Nagara, Jembrana Bali, yang terdiri dari 3 sekolah. Kalau melihat dari objeknya ini lebih kompleks permasalahannya di tambah lagi letaknya yang berada di Bali dituntut seorang guru kreatif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang notabene mayoritas peserta didiknya beragama Hindu. Penelitian ini sama memfokuskan bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Saif Zulfikar Ali studi kasus di SMA Muhammadiyah di daerah Papua. Dia menghususkan penenelitiannya terhadap kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan media audio Visual, serta faktor penghambat guru agama dalam menggunakan media audio visual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni menguraikan, menggambarkan memaparkan atau menjelaskan seluruh data yang ada. Menurut Karl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

Penelitian ini ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan yaitu Guru di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

B. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, kita harus menentukan populasi dan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan baik. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”³⁹. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. “Subjek adalah sebagian atau

³⁸Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal.3

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Rineka Cipta : Jakarta, 2002, hal. 10

wakil populasi yang diteliti”.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposif sampling. Dimana purposif sampling ini memilih sampel dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁴¹ Pertimbangan yang dimaksud ialah guru yang menggunakan seni kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an. Dimana terdapat 3 orang guru kaligrafi (ustad) yang menggunakan seni kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an. Jadi jumlah subjek dalam penelitian ini ialah berjumlah 3 orang. Adapun siswa sebagai subjek bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap seni kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an). Adapun jumlah subjek pada siswa yakni berjumlah 10 orang yang memiliki prestasi dibidang seni kaligrafi di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari guru melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur - literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti data hasil wawancara terhadap pimpinan sekolah dan ustadz (pengajar Kaligrafi), serta dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 109

⁴¹ *Ibid.*

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber - sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti. Contoh dari data sekunder ini adalah buku-buku atau data-data yang telah ada sebagai penguatan referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang di gunakan penulis untuk mendapatkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data memberikan jawaban secara lisan pula. Dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah ustadz (pengajar Kaligrafi) Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Wawancara langsung dilakukan untuk mengetahui penerapan metode-metode dalam pembelajaran kaligrafi serta data yang di peroleh melalui wawancara.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di

amati.⁴² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Catatan tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

⁴²Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Surabaya:Usaha Nasional, 1990, hal. 35

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2014, hal.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif di sajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verivication*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisa data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisa yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah di analisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata -kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Peneliti langsung terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identifikasi Pondok Pesantren

Nama Pontren ini adalah Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Nomor Statistik 512017080001, Propinsi Bengkulu, Kabupaten / Kota Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Desa / Kelurahan Kel. Dusun Kepahiang, Jl. dan Nomor Jl. Merdeka, Kode Pos 39172, Telepon 0732 392387, Fax 0732 392387, 392488, Daerah Kabupaten, Status Pontren Swasta, Surat Keputusan Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Penerbitan SK Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Ditanda tangani oleh Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Tahun berdiri 2001, Tahun 2001, Kegiatan Belajar Pagi, Bangunan Pontren Milik Sendiri, Lokasi Pontren Tengah Kota Kabupaten, Luas Lokasi Pontren 50.000 M², Jarak ke Pusat Kota Kabupaten 1 Km, Jarak ke Pusat Kota Propinsi 65 Km, Terletak pada Lintas Kabupaten, Organisasi penyelenggara Yayasan Al-Akhsyar Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁴⁴

2. Latar Belakang Historis

Berawal dari cita-cita seorang ulama di Kepahiang yaitu Ust. H. Qoyyum untuk mendirikan pondok pesantren di Kepahiang pada tahun ± 1970 di atas

⁴⁴Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

lahan 3 Ha, tapi sayang ajal beliau datang terlebih dahulu. Cita-cita yang mulia selalu diingat oleh anak-anak dan isterinya dengan harapan kelak di kemudian hari kalau Allah SWT mengizinkan pasti akan terwujud. Penantian demi penantian selalu di tunggu bahkan waktunya terus berputar, tepatnya di tahun 1999 Anak dari Ust. Qoyyum (Almarhum) yang bernama Drs. Saukani menemukan sahabat sekantornya yang merupakan ulama muda di kota Kepahiang.⁴⁵

Ulama muda tersebut adalah KH.Moh.Zamroni Nuh, S. Ag berasal dari Jombang Propinsi Jawa Timur yang sudah lama berkiprah di masyarakat Kepahiang. Akhirnya amanah di berikan kepadanya untuk mendirikan Pondok Pesantren disertai menyerahkan Akte Ikrar Wakaf tanah seluas ± 5 Ha. Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.⁴⁶

Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 Juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan). Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai

⁴⁵Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

⁴⁶Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama.⁴⁷

Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya.⁴⁸

Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir. Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.⁴⁹

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tahun ketigabelas sudah memenuhi 700 orang santri putra dan putri serta asset bangunan 52 lokal belajar dan asrama, 1 lokal koperasi, 1 kantor, 1 untuk dapur umum, 10 untuk kamar mandi, 1 buah rumah kyai (12 × 12 m), 10 buah perumahan guru dan

⁴⁷Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

⁴⁸Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

⁴⁹Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

karyawan, 1 musholah, 1 poskestren, 2 lab. Komputer (MTs dan MA) 1 lab. PAI (MA).⁵⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.⁵¹

b. Misi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

- 1) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnah waj jama'ah
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarannya.
- 5) Meningkatkan motivasi berprestasi.⁵²

⁵⁰Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

⁵¹Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

⁵²Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

4. Indikator Visi, Misi dan Tujuan

NO	INDIKATOR VISI DAN MISI	TUJUAN
1	Berprestasi prima dalam bidang keagamaan	1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan. 2. Meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan beribadah. 3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.
2	Berprestasi di prima dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	1. Dapat bercakap-cakap secara aktif berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai even seperti pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, debating bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan LCT bahasa Arab dan bahasa Inggris.
3	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	1. Meningkatkan berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 2. Meningkatkan berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
4	Berprestasi prima dalam bidang akademik	1. Meningkatkan Peraih Niali UAN. 2. Meningkatkan keikutsertaan dalam akademik.
5	Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.
6	Berprestasi prima dalam bidang olahraga	1. Dapat membentuk tim olahraga. 2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olahraga.

7	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	1. Dapat membentuk tim kesenian. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai evenkejuaraan kesenian.
---	---	--

sumber : MTs S 01 Darussalam Kepahiang

5. Manajemen Pondok pesantren

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan implementasi bahwa masyarakat Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu seratus persen masyarakatnya memeluk agama islam. Maka madrasah harus menjadi primadona dan favorit bagi masyarakat, orang tua dan anak-anak usia sekolah

Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu meliputi :

- a. Manajemen pengajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)& K13 (Kurikulum 13).
- b. Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- c. Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- d. Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.⁵³

⁵³Data TU MTs. S 01 Darussalam Tahun 2017

6. Data Siswa Tingkat MTs

Rekapitulasi Data Siswa MTs Darussalam Pontren Modern Darussalam
 kepahiang Tahun Ajaran 2017/2018

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	2	4	5	6
1	VII A	11	14	25
2	VII B	12	23	35
3	VII C	13	22	35
4	VII D	15	22	37
5	VII E	15	22	37
6	VII F	16	21	37
7	VII G	16	20	36
8	VII H	16	20	36
9	VIII A	10	15	25
10	VIII B	13	19	32
11	VIII C	15	20	35
12	VIII D	17	18	35
13	VIII E	18	17	35
14	VIII F	19	16	35
15	IX A	6	14	20
16	IX B	12	23	30
17	IX C	12	22	34
18	IX D	14	20	34
Jumlah		250	384	598

Sumber: MTs 01 Darussalam Kepahiang

B. Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan dari berbagai sumber dan informasi yang dapat di kemukakan dari narasumber ke objek penelitian maka hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang melalui Ustadz dan beberapa santri sebagai penguat dari wawancara ini gambaran dari Upaya Ustad dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an melalui pembelajaran kaligrafi / khat yaitu:

Menurut Ustadz Heru, S.Pd :

“Upaya yang digunakan dalam mengajar kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an santri lebih mengedepankan praktek pembelajaran secara langsung,serta memberikan tugas – tugas praktek menulis kaligrafi sesuai dengan kaidah huruf – huruf Al-qur'an. Dengan intonasi yang jelas serta suara yang keras.Agar seluruh santri yang ada dalam kelas tersebut dapat mendengarnya. Adapun bisa berbentuk game atau permainan,biasanya santri lebih senang belajar sambil bermain, karena mereka lebih enak untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Tetapi juga harus melihat pokok pembahasan dalam artian menyesuaikan pokok pembahasan”.⁵⁴

Jadi dari hasil wawancara dengan Ustadz Heru memang pada dasarnya upaya untuk mengajarkan kaligrafi supaya minat santri dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an sebenarnya sangat efektif dikarenakan dilihat dari pembelajaran kaligrafi yang mengedepankan praktek secara langsung penulisan maupun cara baca sesuai dengan kaidah huruf – huruf di Al-qur'an..

Adanya pelajaran kaligrafi ini, siswa di tuntut untuk bisa menulis dan membaca huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa arab

⁵⁴Wawancara Dengan Heru, S.Pd, Tanggal 31 Juli 2018

dengan cara mendengarkan serta menuliskannya. Tentunya untuk kelas VIII MTs mereka akan kesusahan dalam pelajaran ini. Apalagi dengan mereka yang belum bisa atau mengerti dengan huruf-huruf arab, dengan kata lain perlu adanya bimbingan khusus.

Menurut ustadz Heru,S.Pd :

“Pembelajaran kaligrafi memang dapat dikatakan susah susah gampang, tetapi untuk memudahkan santri memahami pelajaran ini, maka guru mencari alternatif cara yang sifatnya umum ataupun konvensional. Untuk santri kelas VIII MTs cara mengajarnya berbeda dengan santri senior di atas dari mereka, mereka masih banyak sekali bimbingan dan latihan terus-menerus. Dari awal pembelajaran meraut pensil untuk menulis pun harus di ajarkan terlebih dahulu sampai cara memegang pensil untuk menulis kaligrafi”.⁵⁵

Kesulitan yang di hadapi saat pembelajaran kaligrafi ini yaitu kecerdasan santri yang kurang, serta pengetahuan tentang huruf-huruf arab. Apalagi jika ada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an ini yang menjadi kesulitan, karena semua materi pembelajaran menggunakan bahasa arab dan juga harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika santri dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar maka akan mempermudah santri dalam pembelajarannya.

Sebagai contoh pembelajaran yang bersifat umum atau sering digunakan yaitu pertama guru menuliskan materi atau pembahasan yang akan di sampaikan. Kemudian siswa membaca dan memahami cara menulis kaligrafi di tulis di papan tulis. Setelah itu materi di tulis ulang oleh siswa di buku tulis, dan akan di evaluasi bersama-sama.

Dengan demikian solusi dari kendala-kendala ini maka seorang guru harus memiliki alternatif baik itu di saat proses pembelajaran kelas, tentunya dengan

⁵⁵ Wawancara Dengan Heru,S.Pd, Tanggal 31 Juli 2018

penggunaan metode yang tepat atau pada waktu diluar kelas dengan cara program jam tambahan khusus bagi santri yang belum mengerti dan masih perlu pengenalan huruf-huruf arab beserta kaidah-kaidah bahasa arab.

Bahwasanya Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an melalui seni kaligrafi seharusnya sangat efektif di dalam proses belajar mengajar. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam khususnya pada mata pelajaran kaligrafi, guru sudah menerapkan berbagai macam upaya sebagai alat atau cara menyampaikan materi, dengan tujuan santri mudah untuk memahami setiap pokok-pokok pembahasan atau materi.

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui seni kaligrafi masuk kategori baik. Indikatornya, guru tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an telah berjalan cukup *intens*, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan di pondok pesantren. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada melalui seni kaligrafi penelitian ini memaparkannya melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Pendeteksian Kemampuan Peserta Didik

Keberhasilan suatu pembelajaran diawali dengan beberapa kegiatan informatif dari guru kepada santri atau dari santri kepada guru. Kegiatan informati tersebut dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga peserta didik mengetahui

secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya dimiliki setelah mengikuti pelajaran dalam satu kurun waktu tertentu.

Lebih lanjut Menurut ustad Heru, sebelum melakukan pembelajaran maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu guru adalah niat untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian maka perencanaan pembelajaran akan berjalan dan sesuai dengan hakekat perencanaan sesungguhnya, yaitu; sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat (pandangan ke depan). Untuk menghasilkan pemikiran seperti yang diharapkan tersebut maka telah menjadi kebiasaan warga Pondok Pesantren Sebelum melakukan pembelajaran adalah terlebih dahulu meminta pendapat saran dari pengurus Yayasan Pondok Pesantren guna mendapatkan petunjuk yang baik dan pikiran untuk merencanakan sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dan membawa manfaat kepada guru dan santri.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana terdapat sejumlah peserta didik dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Realitas demikian guru menangani peserta didiknya dengan cara memberi perlakuan yang berbeda pada waktu tertentu. Namun tetap memberi perlakuan yang sama pada waktu tertentu pula dalam jadwal yang sama..

2. Merancang Program Pembelajaran

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan kepala MTs Pondok Darussalam, mengajukan pertanyaan menurut pengamatan Ustad, telah membuat rancangan pembelajaran dengan baik ?

Ustad secara rutin melaporkan hasil rancangan pembelajaran, setiap awal semester. Dan terlihat dalam rancangan tersebut langkah-langkah yang sistematis, tersusun secara rapi dan menggambarkan kemampuan guru mendesain pembelajaran dengan baik. Memperhatikan aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa membuat program pembelajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program pembelajaran.⁵⁶

Ada beberapa hal yang penulis amati dari aktivitas para guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, bahwa rancangan terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran, dimulai dari penyusunan program tahunan. Dalam penyusunan tersebut guru mengedepankan standar yang telah ditetapkan, yaitu mengupayakan pembagian waktu setiap standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kedalaman dan keluasan. Artinya materi yang memiliki ruang lingkup lebih luas dan lebih dalam diprioritaskan untuk alokasi waktu yang lebih banyak.

⁵⁶ Wawancara Dengan Ustadz Heru, Tanggal 1 Mei 2018

Sementara itu, dalam pemilihan materi ajar dan perumusan indikator disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta didasarkan pada karakteristik peserta didik. Pengorganisasian materi ajar selalu runtut, sistematis, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kemudian dalam pemilihan sumber media pembelajaran selalu disinergikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Dan skenario pembelajaran yang didesain jelas langkah-langkahnya, antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan di lapangan guru menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, tampaknya peserta didik baik yang diberi tugas sebagai tutor maupun peserta didik yang akan diajarkan baca tulis Al-Qur'an memberikan respon yang sangat positif, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik dan tutor bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini. Dengan tutor sebaya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi lancar, karena yang mengajar dan yang diajar memiliki status yang sama dengan peran yang berbeda. Mereka semua adalah peserta didik yang sama-sama belajar, mereka hanya memiliki status yang berbeda yang satu berperan sebagai tutor dan yang lainnya berperan sebagai peserta didik, namun mereka semua dalam status belajar.

Dengan teknik pembelajaran kelompok maka model pembelajaran tutor sebaya semakin memberikan hasil yang cukup memuaskan, karena dengan pembelajaran kelompok kecil dan kelompok besar serta dibagi dalam

beberapa kelompok sehingga pembelajaran dapat dikontrol dan diawasi secara seksama baik oleh tutor maupun oleh guru yang selalu hadir memonitoring kegiatan.

Dengan teknik pembelajaran seperti itu, semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dengan keaktifan mereka dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian diatas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam melalui tutor sebaya sangat optimal. Hal ini dapat guru artikan dengan tingginya tingkat keberhasilan yang ditandai dengan meningkatnya kompetensi peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.

Hal tersebut dapat diterima karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan gairah peserta didik untuk belajar lebih efektif, karena mereka terlibat sejak awal hingga akhir pembelajaran.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran tergambar dengan jelas usaha guru untuk mengimplementasikan silabus dan RPP yang telah dirancang. Guru berpedoman pada tahapan-tahapan kegiatan sistematis. Tahapan itu dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, meliputi memeriksa kesiapan peserta didik dan

melakukan kegiatan apresepsi. Pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin.

Membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Usaha tersebut menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, meliputi penguasaan materi yang terlihat baik, penggunaan pendekatan atau upaya pembelajaran secara runtut berdasarkan apa yang telah disusun, menguasai kelas, bersifat kontekstual, menggunakan fariativ cara yang menggugah peserta didik menumbuhkan kebiasaan positif, dan penyampaian materi sesuai alokasi waktu.

Dalam memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran, guru menggunakan secara efektif dan efisien. Menggunakan media yang menghasilkan pesan yang menarik, dan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media. Artinya, peserta didik dapat menggunakan media tersebut, tidak didominasi oleh guru saja.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas media yang digunakan selain Al-Qur'an terjemahan juga menggunakan laptop sebagai alat membuka ayat-ayat yang berhubungan materi pelajaran. Usaha lainnya yang ditunjukkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan menggunakan berbagai metode, menunjukkan sikap terbuka terhadap responden mereka, serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme mereka dalam belajar.

Terlihat pula usaha guru, memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses berlangsung. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi.

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar. Menggunakan gaya mengajar yang wajar, tidak berlebihan. Selanjutnya, tahap terakhir adalah kegiatan menutup pembelajaran.

Guru melakukan refleksi untuk meninjau kembali sejauh mana pencapaian kompetensi terpenuhi. Kadang-kadang juga membuat kuis pertanyaan, santri langsung menjawab. Guru tidak lupa melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan agar aktif mengikuti pelajaran selanjutnya pada jam diluar sekolah sesuai jadwal.

Guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang bermutu. Guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan siswa secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Dengan demikian guru yang bermutu adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan optimal.

Kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyelaraskan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, guru yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu siswa untuk memperoleh perubahan hidup yang positif. Akumulasi dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa ada

cara atau upaya yang dilakukan guru dalam upaya mewujudkan target pembelajaran. Supaya usaha itu terukur rapi.

4. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Dalam kegiatan ini Ustad Pondok Pesanteren Darussalam, sama halnya guru lain, juga menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian ini dilakukan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang mengikuti pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik (Feed back) untuk perbaikan proses, dan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan. Pada saat penulis melakukan wawancara mengajukan pertanyaan menurut guru, aspek apa saja yang dinilai dari hasil belajar?

Penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi kemampuan menghafal ayat dengan sempurna, memahami terjemahan serta mengetahui hukum-hukum ayat. Aspek afektif menyangkut kemampuan peserta didik menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, dari ayat yang telah dipelajari.

Termasuk pula menunjukkan sikap mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Aspek psikomotor menyangkut kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan hukum bacaan ketika

praktik membaca ayat, penyebutan makhraj huruf yang tepat dan penerapan qiraah yang indah.⁵⁷

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi pada awal pembelajaran dengan menguji penguasaan peserta didik pada ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an yang telah dipelajarinya dengan menugaskan untuk kembali membacanya, dan jika sudah lancar maka peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada ayat dan surah selanjutnya. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran.

Dengan demikian penilaian diberikan kepada peserta didik tidak bersifat kuantitatif berupa angka tetapi lebih pada penilaian-penilaian yang bersifat kualitatif, dengan tingkatan-tingkatan yang berbeda mulai dari yang sangat lancar, lancar dan tidak lancar.

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sepatutnyalah para guru untuk menerapkan sistem dan metode yang mutakhir untuk mencari paradigma baru pendidikan Islam di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam.

Seharusnya dilakukan secara kompak oleh seluruh pendidik dan staf dengan pendekatan dan upaya yang disepakati bersama. Sehingga para guru diharuskan melakukan pengintegrasian tujuan yang ingin dicapai pada bidang studi yang diajarkannya, semua guru diharuskan menyampaikan tujuan pendidikan sesuai dengan dasar keilmuannya, karena guru pada sekolah

⁵⁷ Wawancara Dengan Ustadz Heru, Tanggal 1 Mei 2018

memiliki keterikatan moral dalam menyukseskan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan siswa yang di barengi dengan akhlakul karimah dan kecendekiawanan.

Secara organisatoris pengembangan baca tulis Al-Qur'an menjadi tanggung jawab kepala madrasah di lingkungan tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaanya menjadi tanggung jawab bersama mulai dari para guru dan semua tenaga yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan pada Pondok Pesantren Darussalam. Di samping itu Pondok Pesantren melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan agama yang bersifat non formal.

5. Mengembangkan potensi peserta didik

Melalui wawancara mendapatkan informasi, bahwa guru pada Pondok Pesantren Darussalam, memberi peluang sebesar-besarnya kepada peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru Pondok Darussalam, mengajukan pertanyaan apakah ustad, ada upaya pengembangan potensi peserta didik?

Bagi mereka yang punya bakat dan minat dalam bidang tilawah. Penanganan yang diberikan berupa bimbingan dan latihan khusus diluar jam kurikuler, dan pada jam pengembangan diri, dalam hal ini guru biasanya dibantu guru lain yang lebih profesional dibidang tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara Dengan Ustadz Heru, Tanggal 1 Mei 2018

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan. Selain hal tersebut di atas guru pada MTs Pondok memfasilitasi peserta didik mengikuti lomba-lomba, sesuai kecendrungan masing-masing. Bagi peserta didik yang punya bakat dibidang kaligrafi, biasanya dilatih juga pada jam mata pelajaran pengembangan diri, dengan bimbingan guru atau dibantu teman sebaya yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan bagi peserta didik yang potensinya baru sebatas tahu membaca disiapkan program "iqra dasar" pengawasan langsung dari guru atau dibantu oleh teman sebaya mereka secara cermat.

C. Tanggapan santri terhadap kegiatan pembelajaran kaligrafi sebagai Upaya Ustad dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al – Qur'an

Pada mata pelajaran kaligrafi/khat di Pondok Pesantren santri dituntut untuk mahir dalam menulis bahasa arab yang indah, karena mata pelajaran ini pengembangan dari Bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam guru yang mengampu mata pelajaran ini salah satu Ustadz yang mahir dalam Bahasa Arab yaitu Ustadz Heru, S.Pd.

Menurut Fela Riza Utami :

"Guru atau ustadz mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, karena terlihat sudah menguasai materi saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan pelajaran menarik dan enak dipelajari. Alhamdulillahnya untuk mata pelajaran kaligrafi, ustadz selalu siap dengan materinya. Harapan kami untuk ke depannya pembelajaran semakin menarik dan terampil, sehingga kami juga bisa mengembangkan ilmu kaligrafi."⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Dengan santri Fela Riza Utami, Tanggal 1 Mei 2018

Sementara bahwasanya guru selalu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum masuk kelas. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang guru diuntut untuk bisa disiplin dan menjadi guru yang profesional, dan sekaligus menjadi suri teladan bagi santri.

Menurut Deta :

“Di setiap pembelajaran guru selalu mengganti pokok pembahasan dan tentunya ada evaluasi. Pokok pembahasan yang diberikan oleh guru dengan cara mengajarkan langsung cara menulisnya cukup mudah dimengerti. Memang ustadz yang mengampuh mata pelajaran kaligrafi ini mahir dalam menulis khat dan pandai dalam memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan kaligrafi. Evaluasi yang terus diberikan kepada kami tidak jauh dari pembahasan, intinya selalu kreatif. Guru selalu memberikan kesimpulan di akhir proses pembelajaran, untuk mengetahui apa sebenarnya isi dari pembahasan ustadz selalu memberikan kesimpulan atau garis besar yang dapat diambil dari pembelajaran”.⁶⁰

Dalam proses pembelajaran pun semakin hari meningkat dengan melihat hasil evaluasi. Dan mereka sudah bisa mengikuti, memahami, materi dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren secara baik.

Maka jelaslah sudah bahwa dampak yang didapat dari penerapan berbagai metode dalam mata pelajaran kaligrafi ini sangatlah baik. Bisa dilihat dari pengamalan dalam kehidupan santri yang menulis huruf Arab setiap harinya.

Menurut Muttmainnah :

“Penyampaian materi kaligrafi di saat proses pembelajaran sangatlah menarik, karena selain menulis huruf Arab juga dapat mempelajari cara baca Al-Qur’an. Bukan hanya menggunakan bahasa Arab saja yang membuat pembelajaran jadi menarik, tergantung dari guru atau ustadz bagaimana cara memberikan ilmu tersebut, dan walaupun dengan fasilitas yang belum memadai. Di dalam menyampaikan materi sudah menarik, tetapi susah untuk dipahami karena susah menulis khat dan terkadang membosankan. Kesusahan kami dalam menulis khat itu dikarenakan kami belum terlalu

⁶⁰ Wawancara Dengan Santri Deta, Tanggal 1 Mei 2017

banyak tahu tentang huruf-huruf arab dan latar belakang kami lulusan dari sekolah dasar bukan dari madrasah.”⁶¹

Menurut penelitian sementara yang menyebabkan para santri bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran di karenakan mereka yang memang belum tahu paham betul dengan huruf-huruf arab dan bagaimana cara menulisnya. Maka dari itu dengan metode dan media yang menarik santri akan mudah memahaminya, serta di dukung dengan fasilitas yang ada.

“Materi yang disampaikan susah untuk di pahami karena menggunakan bahasa arab dan memakai metode dikte bahasa arab dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru atau ustadz harus berinovasi mengganti metode dan di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Sebenarnya materi apapun yang diberikan oleh ustadz tergantung bagaimana cara guru tersebut memberikan materi tersebut”.⁶²

Pembelajaran ini sangat susah bagi pemula yang mereka memang masih kurang dengan pengetahuan huruf-huruf bahasa arab. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai macam metode agar santri mudah memahami setiap materi dan tingkat kejenuhan akan berkurang. Sehingga tujuan daripada pendidikan dapat terwujud dan hasil pembelajaran yang bagus.

Menurut Maisyah Putri :

“Guru dalam menyampaikan materi sudah runtut dan baik, dikarenakan guru sudah menguasai materi yang disampaikan. Di samping itu juga profesionalitas menjadi seorang guru menjadi tuntutan. Tidak hanya menjadi guru dalam kelas saja, guru juga harus mampu menjadi suri teladan yang bagus dalam kehidupan sehari-hari. Adakalanya guru juga terkadang tidak menguasai materi terlihat dari cara penyampaian yang ragu-ragu. Kesiapan guru dalam memberikan materi sangat terlihat ketika guru sudah memulai proses pembelajaran”.⁶³

⁶¹ Wawancara Dengan Santri Muttmainnah, Tanggal 1 Mei 2018

⁶² Wawancara Dengan Santri Sofia Nurhasana, Tanggal 1 Mei 2018

⁶³ Wawancara Dengan Santri Maisyah Putri, Tanggal 1 Mei 2018

Tidaklah mudah menjadi profesi seorang guru kecuali memang benar-benar panggilan dari jiwa, menjadi seorang guru harus mempunyai inovasi yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Persiapan yang matang menjadi guru professional tentunya menjadi bagian yang pokok harus di tempuh.

“Di Pondok Pesantren Modern Darussalam khususnya pada mata kaligrafi media pembelajaran yang digunakan sudah menarik dan menyenangkan. Di samping itu juga didukung dengan fasilitas yang lengkap. Media yang digunakan oleh guru sudah baik, karena terlihat dari terampil dan menguasai setiap metode yang di gunakan, dan kami mudah untuk memahaminya. Media yang digunakan juga tidak terlalu rumit dalam artian ada di lingkungan sekolah atau Pondok Pesantren. Pembelajara juga tidak selalu di dalam kelas, terkadang guru mengajak pembelajaran di luar semuanya kelas, agar kejenuhan belajar dalam kelas hilang. Di lihat dari fungsi dan manfaat media, media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu media pembelajaran harus bisa memberikan suasana belajar yang berbeda dan di senangi oleh siswanya”.⁶⁴

Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu.

Media pengajaran digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dan disaat menggunakan media guru seharusnya juga harus memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran. Selain itu juga guru harus mampu mengorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan

⁶⁴ Wawancara Dengan Ustadz Fathan, Tanggal 1 Mei 2018

memperlancar proses belajar-mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Media yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah bisa dikatakan berhasil digunakan, karena media yang digunakan mudah untuk di pahami. Media pengajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan, dapat merespon siswa belajar media yang diterapkan oleh guru mampu memperjelas penyajian pesan yang di sampaikan dan mengatasi keterbatasan.

“Salah satu santri kelas VII MTs, evaluasi dari guru mata pelajaran kaligrafi sangat kurang di lakukan dalam artian hanya terkadang saja. Evaluasi di lakukan tergantung dari materi atau pokok pembahasan. Karena pada mata pelajaran kaligrafi ini lebih banyak pada aplikasi dan latihan, karena sifatnya hanya mengembangkan dari bahasa arab”.⁶⁵

Evaluasi dari guru saat di akhir proses pembelajaran tidak sering dilakukan, karena mata pelajaran ini hanya sebagai pengembangan dari mata mata pelajaran kaligrafi. Bisa dikatakan setiap kali pertemuan diadakan latihan menulis, membaca, mendengarkan dalam bahasa arab. Jika dilakukan evaluasi itupun ada kaitannya dengan materi pelajaran nahwu shorof atau kaidah-kaidah dalam bahasa arab. Karena mata pelajaran kaligrafi ini santri di tuntut untuk mampu menulis bahasa arab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa arab.

Menurut Anton Sepko :

“Sebelum masuk pembahasan atau materi selanjutnya guru selalu mengulang materi atau pembahasan sebelumnya. Jadi pengulangan materi sebelumnya membuat kami mengulang kembali atau mengingat materi yang lalu. Kebiasaan kami yang selalu lupa dengan materi yang sudah diberikan, itulah sebabnya guru sebelum masuk ke pembahasan selanjutnya, akan mempertanyakan materi yang lalu. Biasanya juga materi yang akan di

⁶⁵ Wawancara Dengan Santri Tono Santoso, Tanggal 1 Mei 2018

sampaikan ada kaitannya dengan materi yang lalu. Senang juga kalau ustadz selalu mengulang materi yang sudah di berikan karena kebanyakan kami sudah lupa, dikarenakan banyaknya mata pelajaran, sangat beda jauh dengan sekolah lain”.⁶⁶

Apabila dalam pengulangan materi santri sudah bisa dan paham materi sebelumnya, maka akan dilanjutkan pembelajaran dengan mengganti materi atau pokok pembahasan. Jika santri belum mengerti atau paham pokok pembahasan tidak akan diganti. Dan santri mengalami kesusahan dalam mengingat materi yang sudah diberikan karena factor dari banyaknya mata pelajaran yang harus di kuasai.

Menurut Siti Anggraini :

“Penyampaian materi sebelumnya yang di lakukan oleh guru, apabila ada kaitannya dengan materi yang akan di sampaikan. Dengan kata lain sebagai penguat daya ingat santri untuk tetap mengingat materi yang sudah diberikan. Dan penyampaian materi sebelumnya itu pun di lakukan ketika pada pembahasan-pembahasan tertentu saja”.⁶⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darussalam belum maksimal dilakukan. Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Kesalahan utama yang terjadi adalah bahwa evaluasi hanya di lakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, atau akhir suatu program pengajaran. Penyimpangan-penyimpangan dalam mengevaluasi pun dapat terjadi apabila guru tersebut memanipulasi hasil belajar siswanya.

⁶⁶ Wawancara Dengan Santri Anton Sepko, Tanggal 1 Mei 2018

⁶⁷ Wawancara Dengan Santri Siti Anggraini, Tanggal 29 Mei 2017

D. Faktor Penghambat dalam Upaya Ustad meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Kegiatan pembelajaran Kaligrafi

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik *intern* maupun *ekstern* dapat dikaji dari guru dan siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Masalah-masalah belajar yang timbul pada siswa dalam kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa baik berkenaan dengan minat, kecakapan, maupun pengalaman-pengalaman. Sedangkan masalah yang timbul pada guru mata pelajaran pada kegiatan belajar yaitu pada evaluasi hasil belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar.

“Santri tidak berikan kitab sebagai pedoman belajar atau sumber belajar. Di saat proses pembelajaran kami hanya menunggu materi atau pembahasan langsung dari guru tersebut. Jadi kami tidak tahu materi apa yang akan di bahas selanjutnya. Setelah itu di kembangkan sendiri dalam bentuk dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁸

Pada mata pelajaran kaligrafi memang tidak ada kitab atau sumber untuk belajar, karena pelajaran ini hanya sekedar pengembangan dari ilmu bahasa arab, santri hanya menerima setiap materi dari guru saja. Setelah itu di kembangkan dalam bentuk kalimat dan tulisan indah.

Sarana dan prasaran atau fasilitas yang ada memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa atau santri. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas

⁶⁸ Wawancara Dengan santri Romadon, Tanggal 1 Mei 2018

kelas dalam belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran.

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung biasanya guru akan menanyakan kesiapan para peserta didik atau siswanya untuk menerima materi pelajaran. Guru akan merapikan tempat duduk dan terkadang merubah gaya duduk agar suasana belajar yang menyenangkan dan asyik. Dan kepada siswa yang memang memiliki keterbatasan pada pendengaran dan penglihatan maka mereka akan pindah tempat duduk lebih dekat kepada guru.”⁶⁹

Menurut penelitian sementara pada dasarnya dalam pembelajaran kaligrafi ini guru harus memiliki suara yang keras dan jelas, agar mudah di pahami oleh siswanya. Kejelasan suara guru sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru akan mencari cara atau alternatif yang bagus, supaya suaranya dapat di dengar oleh siswanya.

Tingkat dari keterbelakangan fisik dan lainnya biasanya ada pembinaan khusus, agar mereka tidak ketinggalan materi pelajaran. Dan ide itu muncul dengan inovasi dan motivasi guru.

“Selain dari pendengaran dan penglihatan yang menjadi kendala dari proses pembelajaran kaligrafi adalah kebisingan dan kerUstadtan dalam kelas ataupun di luar kelas. Dikarenakan akan mengganggu konsentrasi. Biasanya apabila terjadi kerUstadtan di luar kelas ataupun samping kelas, guru akan mengajak cari tempat lain untuk belajar. Supaya pembelajaran berjalan

⁶⁹Wawancara Dengan Santri Titiana Rosalia, Tanggal 1 Mei 2018

dengan lancar dan kondusif. Sebenarnya pembelajaran diluar kelas lebih enak dan menyenangkan”.⁷⁰

Kendala yang sering dikeluhkan para siswa seperti diatas itu sudah sering terjadi bukan hanya pada mata pelajaran kaligrafi, pada mata pelajaran yang lain pun juga seperti itu. Guru di harapkan harus bisa dan mampu mengetahui latar belakang dari siswa-siswanya yang susah menerima pembelajaran dan mencari cara agar siswa tersebut bisa mengikuti proses pembelajaran.

“Keterbatasan waktu terkadang membuat berkurangnya keefektifan proses pembelajaran, karena waktunya yang terlalu singkat. Saking asyiknya belajar terkadang waktunya habis. Tetapi dengan metode dan media yang digunakan oleh guru memudahkan siswa belajar di kelas.”⁷¹

Maka dapat di simpulkan sementara bahwasanya faktor pendukung dari proses pembelajaran kaligrafi sudah lengkap karena fasilitas yang tercukupi. Sedangkan faktor penghambatnya, semuanya dapat diatasi dengan berbagai macam cara dan metode dari guru tersebut.

⁷⁰Wawancara Dengan Santri Tria Asmawati, Tanggal 1 Mei 2018

⁷¹Wawancara Dengan Santri Rian, Tanggal 1 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an seperti santri lebih mengedepankan praktek pembelajaran secara langsung,serta memberikan tugas – tugas praktek menulis kaligrafi sesuai dengan kaidah huruf – huruf Al-qur'an. guru mencari alternatif cara yang sifatnya umum ataupun konvensional. Ustad secara rutin melaporkan hasil rancangan pembelajaran, setiap awal semester. Dan terlihat dalam rancangan tersebut langkah-langkah yang sistematis, tersusun secara rapi dan menggambarkan kemampuan guru mendesain pembelajaran dengan baik. Dengan menunjukkan sikap mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tilawah.

Tanggapan santri terhadap kegiatan pembelajaran kaligrafi sebagai Upaya Ustad dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al – Qur'an yaitu Guru menyampaikan pelajaran menarik dan terampil, sehingga siswa juga bisa mengembangkan ilmu kaligrafi. Ustadz yang mengampuh mata pelajaran kaligrafi ini mahir dalam menulis khat dan pandai dalam memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan kaligrafi. Proses pembelajaran sangatlah menarik, ustadz harus berinovasi mengganti metode dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan oleh guru sudah baik,

evaluasi dari guru mata pelajaran kaligrafi sangat kurang karena jarang latihan. Kesalahan utama yang terjadi adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, atau akhir suatu program pengajaran.

Faktor Penghambat dalam Upaya Ustad meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Kegiatan pembelajaran Kaligrafi. Misalnya Santri tidak berikan kitab sebagai pedoman belajar atau sumber belajar, kebisingan dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan keterbatasan waktu terkadang membuat berkurangnya keefektifan proses pembelajaran, karena waktunya yang terlalu singkat.

B. SARAN

1. Kementrian Dalam Negeri (Kemenag)

Pada Kemenag diharapkan memberikan kontribusi baik prasarana maupun sarana dalam Baca Tulis Al-qur'an sehingga kegiatannya mampu berjalan dengan baik.

2. Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Pihak pondok pesantren seharusnya mengadakan aktivitas atau kompetensi yang bergerak di bidang Baca Tulis Al-qur'an baik kaligrafi maupun aktivitas lainnya. Sehingga ini akan meningkatkan motivasi siswa dalam Baca Tulis Al-qur'an.

3. Ustad

Kepada ustad harus meningkatkan lagi minat Baca dan Menulis Al-Qur'an santri dimulai dari pihak madrasah dan pengelola agar supaya dapat menumbuhkan kembali kepada santri minat membaca dan menulis melalui seni kaligrafi yang dapat menguntungkan dari pihak manapun.

4. Siswa

Dengan adanya mata pelajaran yang dilaksanakan setiap minggunya ikutilah dengan sungguh- sungguh pelajaran kaligrafi ini sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Ideology pendidikan islam*, Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad, D. Marimba. *pengantar filsafat pendidikan Islam*. Cet . VIII. PT. Al-Ma'arif, Bandung. 1989.
- Azyuwardi, Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju milenium Baru*. PT logos Wacana ilmu . Jakarta . 2000.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.s 2014.
- Hermawan, Acep. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2014
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Humaniora: Bandung. 2011.
- Lesmawan, Wayan. "*Pengembangan Materi dan Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instraksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP)*", TK: Undiksha, Prodi Pendidikan IPS, TT).
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2013.
- Mujib, Fathul. *Metode permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Diva Press, 2011.
- Nuzuar. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, LP2 STAIN Curup: Curup, 2012.
- Nurjannah dan Rini. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, LP2 STAIN Curup: Curup. 2013.
- Sholeh, Nur. *pengembangan kurikulum Bahasa Arab, Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*: Diva Press, Jogjakarta. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 1994.
- Qodri, Azizy A. *Pendidikan Usaha Membangun Etika Sosia* Cet.2, Aneka Ilmu :Jakarta. 2003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 158 /Sti.02/I/PP.009/01/2017

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
- Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/01/2017

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Rafia Arcanita, M.Pd.I. 19700905 199903 2 004
2. M. Taqiyuddin, M.Pd.I. 19750214 199903 1 005

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Peti Tresia

N I M : 14532040

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi (Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 28 Nopember 2017
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I

Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup;
3. Kasubbag AK;
4. Kepala Perpustakaan STAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 691 /In.34/PP.00.9/05/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag
Kab. Kepahiang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : **Peti Tresia**
NIM : 14532040
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi (Di Pondok Pesantren
Darussalam).
Waktu Penelitian : 23 Mei s.d 23 Agustus 2018
Tempat Penelitian : MTs Darussalam Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

an Rektor
Kab. Kepahiang

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-1327/Kk.07.08.1/TL.00/5/2018
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

28 Mei 2018

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
UP.KABAG AUAK
Di –

Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Ketua Kabag AUAK IAIN Curup nomor:452/Sti.02/II/PP.00.9/03/2018, tanggal 26 Maret 2018, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Peti Tresia/14532040
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Melalui Kaligrafi (Di Pondok Pesantren Darussalam).
Tempat Penelitian : MTS S 01 Darussalam 01 Kepahiang Kab. Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 23 Mei2018 s/d 23 Juni 2018
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



Tembusan:
1.Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2.MTS S 01 Darussalam Kepahiang
3.Yang bersangkutan



YAYASAN AL-AKHSYAR

معهد دار السلام للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 691/YA-PPMD/Kph/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

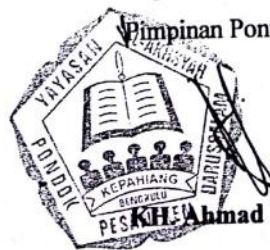
Nama : Peti Tresia
NIM : 14532040
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pontren Modern Darussalam Kepahiang Kabupaten Kepahiang dari tanggal 23 Mei 2018 sampai dengan tanggal 23 Agustus 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 14 Agustus 2018

Pimpinan Pontren



KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PETI PRATIKA
NIM : 14532040
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : Rasya Arcahita S Ag. M.Pd
PEMBIMBING II : M. Rafi Yudianto M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui Sani Kaligrafi (Di peroleh penelitian Pengajaran Kaligrafi)

* Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PETI PRATIKA
NIM : 14532040
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : Rasya Arcahita S Ag. M.Pd
PEMBIMBING II : M. Rafi Yudianto M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui Sani Kaligrafi (Di peroleh penelitian Pengajaran Kaligrafi)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II, -

Rasya Arcahita S Ag. M.Pd.
NIP.

M. Rafi Yudianto M.Pd.1
NIP.



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	5/2008	maudu fakte &c		
2.	15/2008	lmpy &c surveval		
3.	24/08	perbanin bnd 2-3 dan y sesuai sara		
4.		perutur dipaulander		
5.	24/10	perbanin bnd y		
6.	26/10	Acc		
7.				
8.				

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	14/17 12	- Spasi, Jarak (Sistemika Penulisan Skripsi)		
2.	12/17 12	- L.B., Kata ganti - L. T. & H. yang harus - P. & H.		
3.	6/18 2	B. I & B. II. Urutan log. penulisan		
4.	22/18 5	Bab- I & II		
5.	16/18 7	A. Bab I-IV B. Bab V-X		
6.	23/18 9	Bab V-X B. I.		
7.	3/18 9	A. Bab I-X (Bab V-X)		
8.				

BIOGRAFI



PETI TRESIA,PUTRI KETIGA DARI 4 BERSAUDARA, Dari pasangan yang paling aku sayang yaitu ayah anda Saipul Anwar dan ibunda Ratna Julaini,yg dilahirkan di Kepahiang pada tanggal 23 febuari 1993.

Berasal dari keluarga sederhana.Menempuh pendidikan pada tahun 1998/1999 di TK CENDERAWASIH, setelah itu masuk di SDN centre O2 Kepahiang Pada tahun 1999/2005 kemudian jenjang selanjutnya di SMPN 01 Kepahiang pada tahun 2005/2008. Setelah itu pada tahun 2008/2011 melanjutkan pendidikan di SMKN 03 Magelang mengambil jurusan Tata Kecantikan.

Dan pada tahun 2014/2015 melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Curup mengambil jurusan PAI NR. Selama melanjutkan perkuliahan di IAIN curup saya juga bekerja di Raudhatul Athfal sebagai tenaga pendidik. hingga pada tanggal 27 november 2018 saya Sidang Skripsi dan Alhamdulillah berkat Do`a kedua Orang Tua saya dan berada didekat orang2 baik sehingga saya dapat mendapatkan gelar saya sekarang Peti Tresia S.Pd itu semua pemberian dari ALLAH SWT.

